

Pengembangan *Handout* Sejarah Berbasis Gambar Untuk Melatih Berpikir Kritis Peserta Didik Di SMAN 1 Padang Panjang

Syaiful Hasbi^(*), Zafri²

^{1,2}Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

*vanhust11@gmail.com

ABSTRACT

History learning can actually bring students in a constructive direction in the realm of critical thinking. This condition has not yet been fully encountered in the field. Based on this situation, the researcher provides a solution by developing teaching materials in the form of handouts as a step to alleviating the problems that occur. This research uses research and development (R&D) methods. In the product development process, this research refers to the ADDIE model. Due to time and cost limitations, the ADDIE stages used are Analysis, Design and Development or ADD. The purpose of this study is to describe the stages of handout development and describe the feasibility of handouts. The results of this study are (1) the stages of developing handouts starting from the stage of analyzing the needs of students and teachers, then continuing with the product design stage in the form of material that is elaborated by looking at the accuracy of facts, concepts and principles. (2) The material on the product has a validity level of 3.40 which means it is in the very valid category. The product that is assessed by the bestatus validator is worthy with an average of 2.7.

Keywords: *Handout, History Learning*

ABSTRAK

Pembelajaran sejarah sejatinya dapat membawa peserta didik ke arah konstruktif dalam ranah berfikir kritis. Kondisi tersebut nyatanya belum sepenuhnya ditemui di lapangan. Berdasarkan situasi demikian maka peneliti memberikan sebuah solusi dengan mengembangkan bahan ajar berbentuk *handout* sebagai langkah pengentasan masalah yang terjadi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D). Dalam proses pengembangan produk penelitian ini mengacu kepada model ADDIE. Disebabkan oleh keterbatasan waktu dan biaya maka tahapan ADDIE yang digunakan yaitu *Analysis, Design* dan *Development* atau ADD. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan tahapan pengembangan *handout* dan mendeskripsikan kelayakan *handout*. Hasil penelitian ini yaitu (1) tahapan pengembangan *handout* dimulai dari tahap analisis kebutuhan peserta didik dan guru, kemudian dilanjutkan dengan tahap perancangan produk berupa materi yang dielaborasi dengan melihat ketepatan fakta, konsep dan prinsip. (2) Materi pada produk memperoleh tingkat kevalidan 3.40 yang berarti berada pada kategori sangat valid, Produk yang dinilai oleh validator bestatus layak dengan rerata 2.7.

Kata kunci: *Handout, Pembelajaran Sejarah*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Pendidikan dapat membentuk kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat. Nurkholis mengemukakan bahwa dengan pendidikan suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah (Nurkholis, 2013). Pembelajaran sejarah dapat membantu membentuk kesadaran peserta didik tentang pentingnya masa lalu, masa kini, dan masa depan; melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah dengan pendekatan ilmiah dan metode keilmuan; menumbuhkan apresiasi peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lalu; menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya Indonesia dan menumbuhkan kesadaran peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang bangga dan cinta tanah air yang diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan (Susanto, 2014).

Dewasa ini pembelajaran sejarah belum bisa membawa peserta didik memperoleh keterampilan berfikir kritis tersebut. Hal tersebut diketahui berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMAN 1 Padang Panjang. Dari observasi tersebut ditemukan beberapa masalah dalam proses pembelajaran sejarah. Pertama peserta didik kurang mampu dalam berfikir kritis. Hal itu tampak dari cara mereka yang tidak sepenuhnya mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan analisis. Untuk memperkuat data ini peneliti juga mewawancarai Sakirman, S.Pd seorang guru sejarah di sana. Guru tersebut mengatakan bahwa peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Permasalahan kedua yaitu dari sisi sumber belajar. Guru menggunakan sumber belajar dari buku cetak yang materinya kurang terperinci sehingga membuat peserta didik kurang mampu dalam memahami materi pelajaran sejarah. Dalam upaya menanggulangi permasalahan demikian maka solusi yang peneliti tawarkan yaitu mengembangkan bahan ajar dalam bentuk *handout*. Mengembangkan bahan ajar dalam bentuk *handout* dilandasi atas beberapa alasan.

Pertama dilihat dari kemudahannya bahwa menggunakan *handout* dapat menghemat waktu, dapat menggantikan catatan peserta didik, memelihara kekonsistenan dalam penyampaian materi di kelas, peserta didik dapat mengikuti struktur pelajaran yang baik dan peserta didik akan mengetahui pokok bahasan yang diberikan. Sehingga dengan digunakannya bahan ajar dalam bentuk *handout* ini diharapkan peserta didik dapat lebih mudah mempelajari dan memahami materi sejarah Indonesia dan melatih kemampuan berfikir kritis peserta didik. Hal lain yang mendukung yaitu memiliki kesesuaian dengan teori konstruktivistik yang peneliti gunakan sebagai landasan filosofis.

Studi relevan yang dipakai dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nur Hikmah (2016) tentang “Pengembangan Bahan Ajar *handout* Sejarah Indonesia Materi Pokok Peristiwa Sekitar Proklamasi dan Peranan Ulama di MA NU MU’ALLIMAT KUDUS”. Kemudian penelitian Wawan Wardiyanto (2011) tentang Pengaruh Penggunaan *Handout* Mata Pelajaran Menggerinda Pahat dan Alat Potong Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas II di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Secara keseluruhan penelitian di atas memberikan sebuah gambaran konkret bahwa penerapan *handout* dalam pembelajaran dapat berperan menumbuh kembangkan keterampilan anak termasuk ke dalamnya keterampilan berfikir HOTS yang salah satunya itu berfikir kritis. Secara definisi berpikir kritis dapat diartikan sebagai proses yang terjadi dalam sistem kognitif dengan membandingkan beberapa pengetahuan yang sudah ada dalam pikiran yang bertujuan untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan memutuskan pengetahuan yang lebih tepat digunakan untuk memecahkan masalah (Budi, 2017). Seterusnya Ennis (2011) dalam (Nuryanti et al., 2018, p. 155) menambahkan bahwa berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir reflektif dan beralasan yang difokuskan pada apa yang dipercayai atau dilakukan.

Kemampuan berpikir kritis meliputi kemampuan klarifikasi dasar, dasar pengambilan keputusan, menyimpulkan, memberikan penjelasan lebih lanjut, perkiraan dan pengintegrasian, serta kemampuan tambahan. Berpikir kritis merupakan tingkat berpikir yang sangat perlu dikuasai oleh peserta didik. Ciri berfikir kritis meliputi (1) Mampu mengidentifikasi fakta-fakta yang diberikan dalam soal secara jelas dan logis sehingga mampu mengidentifikasi adanya permasalahan dan memahami pertanyaan dalam soal, hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan untuk menuliskan unsur-unsur yang diketahui dari soal dan yang ditanyakan dalam soal dengan tepat. (2) Dalam setiap langkah pengambilan keputusan maupun kesimpulan didasari dengan alasan (Reason) yang cenderung singkat,

jelas, relevan dan sering menggunakan sketsa gambar untuk menjelaskan alasan tersebut tidak langsung menjawab dengan cepat namun selalu berhati-hati sehingga waktu yang diperlukan cenderung lama. (3) Mampu dalam penarikan kesimpulan yang dibuat dengan relevan namun cenderung singkat jelas. (4) Mampu menggunakan semua informasi yang penting dengan baik dengan waktu yang dibutuhkan relative singkat dan mengesampingkan informasi yang tidak penting.

Prastowo dalam (Koswara & Mundilarto, 2018, p. 4) mengemukakan bahwa *handout* dimaknai sebagai selembur atau beberapa lembar kertas yang diberikan guru kepada siswa secara terpisah-pisah. Dalam pemanfaatannya saat proses pembelajaran *handout* memuat beberapa kelebihan yang diantaranya : (1) memperkaya pengetahuan peserta didik, (2) memuat inti materi pelajaran, (3) dibuat dari beberapa sumber rujukan, dan (4) dibuat sebagai penguat atau pendukung penjelasan guru (Habibati et al., 2019, p. 37). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tahapan pengembangan *handout* mata pelajaran sejarah Indonesia dalam melatih berfikir kritis peserta didik dan mendeskripsikan kelayakan *handout* mata pelajaran sejarah Indonesia dalam melatih kemampuan berfikir kritis peserta didik. Adapun manfaat penelitian ini yaitu untuk memberikan kemudahan bagi guru dan peserta didik dalam mengakses sumber pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran sejarah dan sebagai acuan untuk menambah pengetahuan bagi khasanah pendidikan berkaitan dengan pembelajaran sejarah untuk melatih kemampuan berfikir peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*R&D*). Produk yang dihasilkan berupa *handout* pembelajaran yang mampu melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik. Model pengembangan yang digunakan yaitu model ADDIE yang meliputi tahap *Analyze, Design, Development, Implementation dan Evaluation* (Tegeh & Kirna, 2013, p. 16). Disebabkan keterbatasan waktu dan biaya maka tahapan pengembangan pada penelitian ini hanya sampai validasi produk yang rinciannya diawali dari tahap *analysis, design dan development* (ADD). (1) *Analyze* (analisis), pada tahap ini dilakukan identifikasi permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran, melakukan analisis kebutuhan peserta didik, guru dan analisis kurikulum dimana peneliti melakukan identifikasi untuk melihat kesesuaian materi pembelajaran dengan KI/KD

dengan standar isi kurikulum 2013; (2) *Design* (Perancangan), tahap yang dilakukan untuk merancang *handout*. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah menentukan materi yang dikembangkan, mengumpulkan referensi materi yang sesuai dengan materi pada *handout* yang dikembangkan, membuat rancangan *handout* pembelajaran sejarah; (3) *Development* (Pengembangan). Tahap pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan *handout* pembelajaran berbasis gambar tokoh, tempat, peristiwa sejarah kemudian divalidasi oleh ahlinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis

a. Analisis kebutuhan siswa

Tahap ini merupakan fase analisis terhadap permasalahan peserta didik dalam ranah berfikir kritis. Peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara dengan guru sejarah SMAN 1 Padang Panjang Sakirman, S.Pd untuk memperoleh data menyangkut kemampuan berfikir kritis peserta didik. Disaat wawancara tersebut peneliti menanyakan bagaimana kemampuan berfikir kritis peserta didik saat merespon pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan jawaban penjelasan dan argumentasi yang jelas. Dari wawancara tersebut maka peneliti memperoleh beberapa informasi terkait kemampuan berfikir kritis peserta didik. Bila disimpulkan dari keterangan wawancara itu maka dapat dikatakan kemampuan peserta didik dalam ranah berfikir kritis umumnya masih lemah.

b. Analisis kebutuhan Guru.

Tahap analisis kebutuhan dari sisi guru yaitu melihat seberapa besar guru tersebut dalam menginginkan pengembangan *handout* ini. Pada hakikatnya bila hendak mengembangkan suatu produk maka mesti melalui beberapa proses yang salah satunya dapat merujuk pada pertanyaan “apakah produk itu memang dibutuhkan oleh guru dan ada pembeda daripada yang lainnya?”. Untuk memperoleh data dari guru tersebut kemudian peneliti mewawancarainya. Guru mengatakan bahwa perlu sebuah pengembangan bahan ajar baik itu dalam bentuk *handout* maupun bentuk lainnya. Berada dalam zaman yang serba maju ini dibutuhkan kekreativitasan guru dalam mendesain pembelajaran. Salah satunya dapat mengembangkan bahan ajar dalam *handout* itu. Berdasarkan dari pemaparan di atas maka menjadi landasan bagi peneliti untuk mengembangkan *handout* berbasis

gambar ini. Kebanyakan guru hanya mengajarkan materi sesuai apa yang terdapat dalam buku teks Sejarah Indonesia itu saja.

2. *Design* (perancangan)

Pada tahap ini yang dilakukan yaitu mengumpulkan bahan bacaan yang relevan dengan materi yang akan disusun. Kemudian mencari gambar-gambar yang ada kaitannya dengan materi yang diramu. Setelah bahan rujukan dan gambar selesai dikumpulkan maka selanjutnya peneliti mengetik materi menggunakan *Microsoft word*. Materi disusun berdasarkan hasil elaborasi peneliti terhadap sumber rujukan. Kegiatan elaborasi ini bertujuan untuk mengkaji hal-hal yang tidak boleh terlewatkan dalam menyajikan materi ke peserta didik. Aspek yang diperhatikan ketika elaborasi ini yaitu ketepatan fakta, konsep dan prinsip terhadap materi yang disajikan. Semua aspek di atas adalah hal yang sangat penting dalam materi sejarah dan tidak boleh ada kesalahan di dalamnya.

3. *Development* (pengembangan)

1) Validasi Materi

Pada tahap ini peneliti memvalidasi materi yang telah disusun. Ditahap validasi materi ini, terlebih dahulu dilakukan validasi angket/kuesioner. Setelah angket layak digunakan maka dilakukan validasi materi oleh Drs. Zul Asri, M.Hum selaku validator materi. Di bawah ini dituliskan data uji validasi materi yang meliputi beberapa item yang dinilai.

Tabel 1
Hasil Validasi Materi

No	Pernyataan	Skor	Rata-rata	Keterangan
1	Struktur Materi	12	4.0	Sangat Layak
2	Konteks Materi	11	3.7	Sangat Layak
3	Ketepatan Rujukan	7	3.5	Sangat Layak
Rata-rata		10	3.7	Sangat Layak
Rerata		3.7		

Berdasarkan data di atas nilai yang diperoleh dari pengisian angket oleh validator materi yaitu 3.7. Kondisi ini memperlihatkan bahwa materi yang ada pada *handout* berada dalam kategori sangat layak.

2) Validasi *Handout*

Pada tahap pengembangan ini peneliti memvalidasi produk yang telah dikembangkan. Ditahap validasi produk ini, terlebih dahulu dilakukan validasi angket/kuesioner. Setelah angket layak digunakan maka dilakukan validasi oleh Ridho Bayu Yefterson, M.Pd selaku validator *handout*. Di bawah ini dituliskan data uji validasi *handout* yang meliputi validasi materi dan validasi *handout*.

Tabel 2
Hasil Validasi *Handout*

No	Pernyataan	Skor	Rata-rata	Keterangan
1	Isi/Konteks Pembahasan	9	3.0	Layak
2	Tampilan <i>Handout</i>	19	3.2	Layak
4	Manfaat	4	4.0	Sangat Layak
5	Karakteristik <i>Handout</i>	20	3.3	Sangat Layak
6	Substansi <i>Handout</i>	13	3.3	Sangat Layak
Rata-rata		13	3.36	Sangat Layak
Rerata		3.36		

Berdasarkan data di atas nilai yang diperoleh dari pengisian angket oleh validator *handout* yaitu 3.36. Kondisi ini memperlihatkan bahwa produk *handout* berada dalam kategori sangat layak sehingga dapat digunakan sebagai bahan ajar dan sumber belajar dalam proses pembelajaran sejarah di kelas.

B. Pembahasan

Mulyana dalam (Wiyanarti et al., 2020, p. 70) mengemukakan bahwa pendidikan sejarah diperlukan dalam membangun berbagai nilai positif pada diri peserta didik menyangkut (mahasiswa dan siswa). Pembelajaran sejarah sejatinya juga dapat memberikan peserta didik berbagai-bagai keterampilan berfikir. Salah satu keterampilan tersebut yaitunya keterampilan berfikir kritis. Menurut Harris (2001) dalam (Hasan, 2008, p. 3) mengatakan bahwa berfikir kritis tersebut memuat empat komponen yang mana keempat komponen tersebut adalah aspek yang menjadi tolok ukur berfikir kritis atau tidaknya seseorang. Keempat komponen tersebut meliputi analisis, attention, awareness. Bila merujuk pada tabel setelah dianalisis menggunakan rumus didapatkan hasil penilaian materi oleh validator materi sebesar 3.70. Nilai tersebut merupakan simbol bahwa materi dalam *handout* yang dikembangkan berstatus sangat layak. Selanjutnya produk yang telah dinilai memperoleh nilai 2.7. Hal ini menggambarkan bahwa produk *handout* yang dikembangkan

berada pada kategori layak. Berdasarkan kondisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *handout* yang dikembangkan layak digunakan sebagai bahan ajar pada pembelajaran sejarah Indonesia di SMA.

KESIMPULAN

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan yang menghasilkan sebuah produk *handout* berbasis gambar. Pengembangan *handout* mengacu pada model ADDIE yang dipangkas menjadi ADD (*analysis, design dan development*). Tahapan pengembangan *handout* didahului dengan analisis kebutuhan dari sisi kurikulum dan peserta didik kemudian selanjutnya dilakukan desain produk dengan cara mengelaborasi berbagai sumber relevan untuk materi. Pengelaborasi berfokus pada ketepatan fakta, konsep dan prinsip. Hasil validasi materi yaitu 3.70 sehingga dengan nilai ini materi dalam *handout* berstatus sangat layak. Untuk produk sendiri berada pada kategori layak dengan nilai 2.7. Mengacu pada kondisi tersebut maka *handout* adalah layak digunakan sebagai bahan ajar pada pembelajaran sejarah Indonesia di SMAN 1 Padang Panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Belajar, P. H., Siswa, B., & Smk, K. X. (2011). Jurusan pendidikan teknik mesin fakultas teknik universitas negeri yogyakarta 2011.
- Budi, C. (2017). Analisis Ketrampilan Berfikir Kritis Dalam Memecahkan Masalah Ditinjau Perbedaan Gender. *Aksioma*, 8(1), 52.
- Habibati, H., Nazar, M., & Septiani, P. D. (2019). Pengembangan Handout Berbasis Literasi Sains Pada Materi Larutan Elektrolit dan Nonelektrolit. *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, 3(1), 36–41. <https://doi.org/10.24815/jipi.v3i1.13824>
- Hasan, S. H. (2008). Pengembangan kompetensi berfikir kritis dalam pembelajaran sejarah. Makalah. Seminar IKAHIMSI, UPI Bandung, April, 1–13.
- Koswara, A., & Mundilarto, M. (2018). Pengembangan handout fluida dinamik terintegrasi metakognisi untuk meningkatkan kemampuan aplikasi siswa SMA dan MA. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 4(1), 11–25. <https://doi.org/10.21831/jipi.v4i1.6193>
- Nurkholis. (2013). PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto. 1(1), 24–44.
- Nuryanti, L., Zubaidah, S., & Diantoro, M. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Ix. *Prosiding Konferensi Nasional Penelitian Matematika Dan Pembelajarannya*, 2006, 179–186.

- Proklamasi, S., & Nu, M. A. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Handout Sejarah Indonesia Pokok Materi Peristiwa Sekitar Proklamasi dan Peranan Ulama di MA Nu Mu'allimat Kudus. *Indonesian Journal of History Education*, 4(2), 35–42.
- Susanto. (2014). *Seputaran Pembelajaran Sejarah*. ASWAJA PRESSINDO.
- Tegeh, I. M., & Kirna, I. M. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan dengan ADDIE Model. *Jurnal IKA*, 11(1), 16.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IKA/article/view/1145>
- Wiyanti, E., Supriatna, N., & Winarti, M. (2020). Pengembangan Sejarah Lokal Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Yang Kontekstual. *FACTUM: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*, 9(1), 67–74. <https://doi.org/10.17509/factum.v9i1.21666>